

**MODAL SOSIAL SEBAGAI STRATEGI KELANGSUNGAN INDUSTRI
PENGOLAHAN BATU DAN PASIR DI DUSUN GIYAN BIMOMARTANI
NGEMPLAK SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Mohamad Farhan Taufik
NIM 13413244014

**JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

MODAL SOSIAL SEBAGAI STRATEGI KELANGSUNGAN INDUSTRI PENGOLAHAN BATU DAN PASIR DI DUSUN GIYAN BIMOMARTANI NGEMPLAK SLEMAN

Oleh

Mohamad Farhan Taufik dan Dr. Siti Irene Astuti D, M.Si

1341324414

Pendidikan Sosiologi – Fakultas Ilmu Sosial – Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Pembangunan infrastruktur fisik baik yang dilakukan pemerintah maupun masyarakat berdampak pada tingginya permintaan batu dan pasir sebagai bahan baku dalam pembangunan fisik yang semakin marak di berbagai daerah membuat banyak para pemilik modal untuk membangun pengolahan batu dan pasir, seiring berjalananya waktu para pemilik industri mengalami kesulitan dalam mendapatkan bahan baku hal ini karena menipisnya bahan baku, aturan penambangan yang berubah-ubah dan sebagainya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) bagaimana bentuk-bentuk modal sosial, 2) bagaimana strategi didalam industri, dan 3) bagaimana peran modal sosial dan strategi yang ada di dalam industri pengolahan batu yang berada di Dusun Giyan Bimomartani Ngemplak Sleman.

Penelitian tentang Modal Sosial Sebagai Strategi Kelangsungan Industri Pengolahan Batu dan Pasir Di Dusun Giyan Bimomartani Ngemplak Sleman menggunakan metode penelitian kualitatif yang dijabarkan secara deskriptif dengan perolehan data sekunder dan primer. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria: pemilik industri, karyawan industri dan pemasok bahan baku pada industri. Kemudian teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian pada industri pengolahan batu dan pasir meliputi 1) modal sosial pada industri pengolahan batu dan pasir di Dusun Giyan Bimomartani Ngemplak Sleman selain modal ekonomi adalah modal sosial yang meliputi kepercayaan, norma, dan jaringan. 2) strategi yang ada di dalam industri meliputi Strategi lokasi, strategi lokasi, dan strategi pemberian bonus atau potongan harga, 3) modal sosial dan strategi kelangsungan industri antara lain terkait dengan kepercayaan kepada karyawan, pemasok, selain itu kepercayaan pada hasil kerja karyawannya. Norma sebagai strategi aturan dilakukan untuk mengatur karyawan, pemasok serta aturan jam kerja dan pakaian. Jaringan sebagai stetagi industri ini memberikan kemudahan akses untuk para pemilik industri mudah mendapatkan karyawan, mudah dalam mendapatkan informasi penting, serta mudah mendapatkan pemasok bahan baku.

Kata Kunci: *Modal sosial, strategi, industri*

A. PENDAHULUAN

Kebutuhan manusia yang semakin beragam dan meningkatnya jumlah penduduk menjadikan meningkatnya kebutuhan dan semakin beragamnya kebutuhan hidup, berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan beberapa peluang usaha oleh mereka yang peka terhadap perubahan dan dalam pengolahan hasil bumi yang ada di sekitar lingkungan dengan munculnya industri-industri, mulai dari industri pangan, industri pengolahan, sampai industri pemenuhan kebutuhan lainnya. Pembangunan di berbagai sektor industri-industri, seperti sektor pertanian dan pertambangan, serta kelautan yang memiliki peluang besar dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Pembangunan sektor industri pengolahan (*manufacturing industry*) sering mendapat prioritas utama di dalam perencanaan pembangunan yang dominan diterapkan oleh negara berkembang. Hal ini dikarenakan sektor industri pengolahan banyak dianggap sebagai perintis pembangunan (Wie, 1988: 17). Dengan kebijakan pembangunan didalam sektor industri yang mengarah pada pertumbuhan industri-industri yang memiliki peluang besar dalam perekonomian Indonesia dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Industri yang bergerak di dalam masyarakat salah satunya adalah industri pengolahan. Industri pengolahan merupakan kegiatan ekonomi yang memiliki fungsi mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan menjadi barang jadi, dan atau barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya menjadi lebih dekat kepada pemakaian akhir, termasuk dalam kegiatan industri adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan. Salah satu industri pengolahan adalah industri pengolahan bahan galian non logam yang dapat ditambang berupa pasir dan batu, batu dan pasir ini merupakan hasil tambang yang dapat digolongkan kedalam golongan tambang non logam atau hasil tambang. Hasil tambang batu dan pasir yang dihasilkan dari erupsi Gunung Merapi sendiri merupakan galian ini yang sangat diperlukan untuk kebutuhan berbagai pembangunan pribadi masyarakat maupun industri besar di sektor konstruksi guna menunjang pembangunan.

Hasil muntahan berupa pasir batu dari Gunung Merapi memiliki kualitas baik di Indonesia sehingga permintaan pasar sangat tinggi dari berbagai wilayah

seperti Yogyakarta, Jawa Tengah. Kabupaten Sleman yang berada di wilayah lereng Merapi memiliki potensi di bidang industri tambang bukan logam. Letusan gunung berapi memberikan banyak kehidupan bagi masyarakat, material yang dihasilkan memberikan mata pencaharian baru baik dari wilayah yang terkena letusan hingga masyarakat sekitaran mulai dari hulu hingga hilir. Selain masyarakat, pemerintah daerah juga mendapatkan untung dengan adanya pertambangan dengan adanya pembagian untung dan pajak retribusi untuk para pembeli pasir, (Rijanta, R. dkk, 2014: 63).

Salah satu wilayah yang memanfaatkan terbengkalainya batu dan pasir pengolahan hasil tambang di wilayah Sleman berada di Dusun Giyan, Bimomartani, Ngemplak Sleman. Dusun Giyan merupakan salah satu dusun yang sangat strategis untuk pendirian tempat industri pengolah hasil tambang. Hal ini ditunjang dengan wilayah yang dekat dengan bahan baku yang didapatkan diwilayah Sungai Gendol dan Opak di wilayah Cangkringan, selain itu wilayah Dusun Giyan yang berada di jalan cangkringan merupakan salah satu akses jalur tambang untuk wilayah Sungai Gendol dan Sungai Opak yang berada di wilayah Cangkringan. Di Dusun Giyan sendiri terdapat enam industri pengolah hasil tambang dengan dua jenis hasil olahan yang berbeda. Dimana tiga industri mengolah batu menjadi ukuran yang lebih kecil (split dengan berbagai ukuran) pasir batu dan abu batu, selain itu terdapat tiga industri pemotongan batu menjadi batu candi, dan lain-lain. Melihat peminat yang cukup besar dan harga jual yang tinggi, para pemilik modal mulai membuka industri pengolahan hasil tambang bukan logam di wilayah Dusun Giyan Bimomartani Ngemplak Sleman. Dengan kondisi tersebut para pemilik industri mulai mencari cara untuk mempertahankan industri dengan memanfaatkan modal sosial dan strategi industri pengolahan untuk mempertahankan dan mejaga keberlangsungan berjalannya industri.

Keberlangsungan suatu industri pengolahan batu dan pasir ditengah persaingan dan mulai sulitnya mencari bahan baku tidak terlepas dari adanya modal sosial. Keberadaan modal sosial dalam suatu industri memiliki peran aktif sebagai penguat industri, kepercayaan menjadi salah satu cara untuk melakukan kerjasama dengan cara saling mempercayai antar pelaku industri. Dengan adanya

kepercayaan orang akan memiliki kesetiaan dalam suatu ikatan sehingga dalam melakukan aktifitas industri seseorang atau kelompok yang saling memiliki ikatan akan totalitas dan loyalitas (Field, 2011: 86). Dalam menjalankan usaha kerja sama atau jaringan sangat diperlukan dalam industri, karena suatu industri split memerlukan bahan baku berupa batu dan pasir. Industri pengolahan batu dan pasir mencari kerjasama dengan para penambang atau pemilik tanah untuk mendapatkan bahan baku. Kerjasama juga dilakukan dengan para pemasok bahan baku, kerjasama ini melibatkan beberapa armada dan beberapa pemilik, ada yang menjadi penyedia jasa tetap ada pula ketika membutuhkan armada banyak baru menambah. Aturan yang ada di dalam industri bertujuan untuk mengatur kelangsungan jaringan ataupun kepercayaan yang ada pada industri. Jaringan yang terjalin dengan kepercayaan dan di ikat dengan aturan akan menjadikan kerjasama yang saling menguntungkan dan teratur.

B. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian industri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Fitriawati, 2010: 25) diartikan sebagai suatu kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan. Industri pengolahan menurut Badan Pusat statistik (BPS) Yogyakarta Industri Pengolahan adalah suatu bentuk kegiatan ekonomi yang mengubah suatu barang dasar atau baku secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang memiliki nilai yang masih kurang menjadi barang yang memiliki nilai lebih tinggi, dimana barang yang dihasilkan memiliki sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri/makloon dan pekerjaan perakitan (*assembling*) (BPS Yogyakarta 2015).

Industri pengolahan hasil tambang di Dusun Giyan Merupakan merupakan salah satu industri hulu yang memanfatkan hasil tambang bukan logam, dimana Daerah Dusun Giyan yang dekat dengan bahan baku. Secara umum bahan galian non logam, terdiri dari hasil galian berupa; pasir, tanah uruk, dan batu kerikil. Bahan baku ini merupakan bahan tambang yang tersebar di berbagai daerah, terlebih di wilayah yang memiliki gunung berapi aktif atau sungai yang menjadidi laju lahar dingin. Industri pengolahan batu dan pasir mengolah batu maupun

campuran pasir menjadi berbagai ukuran disebut split atau sering di sebut juga dengan nama agregat. Hasil dari penggilan ini banyak dimanfaatkan sebagai pembuatan konblok, batako, campuran cor, sebagai dasaran untuk mengaspal jalan dan sebagainya. Di dalam menjalankan usaha, suatu industri memerlukan strategi yang di terapkan untuk tetap menjaga keberlangsungan suatu indutri

Strategi merupakan suatu langkah-langkah yang dapat dijalankan oleh suatu industri untuk mencapai tujuan (Kasmir, 2011: 186). Strategi industri dapat dikelompokan menjadi beberapa, antara lain strategi produksi, pemasaran, harga, lokasi dan distribusi dan yang terakhir adalah promosi. Suatu industri ingin mendapatkan keuntungan, hal ini banyak industri mulai mencari cara atau strategi atau usaha-usaha untuk mencapai sukses yang diharapkan. Strategi dibutuhkan industri guna memperjelas antara modal yang dikeluarkan dengan hasil yang diperoleh. Di dalam industri terdapat banyak strategi, salah satu strategi bauran pemasaran (*Marketing Mix*) (Kasmir, 2011: 185-187) terbagi menjadi : 1) Strategi Produk, harga, lokasi, Promosi.

Di dalam menjalankan industri pengolahan batu dan pasir selain modal berupa uang juga memerlukan modal sosial. Modal sosial merupakan komponen modal penting yang menyangkut unsur kehidupan masyarakat yang berhubungan di berbagai aspek baik secara kualitas maupun kuantitas. Modal sosial dapat menjadi sebuah relasi yang tumbuh dan berkembang di kehidupan masyarakat sehingga membentuk suatu jaringan sosial yang di dalamnya terdapat norma atau aturan yang diyakini oleh masyarakat dalam berinteraksi dengan masyarakat (Dwiningrum, 2014: 31-32). Individu membangun relasi hubungan dengan individu lain dan menjaga hubungan sehingga hubungan tersebut akan terus berlangsung terus menerus, individu akan mampu bekerja sama untuk mencapai tujuan yang tidak dapat dilakukan sendiri. Melakukan hubungan melalui jaringan-jaringan yang dibuat dengan menekankan kesamaan nilai atau tujuan dalam jaringan dengan individu lain dengan mengedepankan jaringan sebagai sumber daya, maka jaringan tersebut dapat dikatakan sebagai modal sosial (Field, 2014: 1).

Modal sosial merupakan sekumpulan jaringan, kepercayaan, norma yang melancarkan hubungan diantara para pelaku yang terlibat. Di suatu industri terbangun modal sosial antara pemilik, pegawai, distributor, pemilik bahan mentah hingga masyarakat, dimana modal sosial ini ada dan tumbuh di dalam industri baik disadari maupun tidak disadari. Dengan adanya modal sosial ini mampu mengakses kerjasama, dengan elemen-elemen keberlangsungan industri. Dalam modal sosial tidak terlepas dari tiga komponen pembentuk, yaitu kepercayaan, norma dan jaringan. Begitu pula dengan modal sosial yang ada pada industri pengolahan batu dan pasir di Desun Giyan Bimoartani Ngemplak. Seperti apa yang diungkapkan oleh Robert D. Putman tentang modal sosial yang menjelaskan terkait jaringan, norma, dan kepercayaan merupakan komponen kehidupan sosial masyarakat.

Menurut Putman (dalam Dwiningrum, 2014:11) modal sosial terbentuk dari kepercayaan, kepercayaan akan membangun sebuah perjanjian masyarakat melalui “*norm of reciprocity*” dan “*norma of civic engagement*”. Kepercayaan akan muncul ketika suatu ikatan dalam suatu kelompok semakin tinggi kemungkinan terjalinnya kerjasama dan akan berjalan dengan lama. Kepercayaan bukan merupakan barang yang tidak dapat berubah, anak tetapi sebaliknya kepercayaan akan selalu dimaknai dianalisis oleh individu didalam hubungan berperilaku. Dengan adanya kepercayaan akan mudah mendapatkan akses untuk mendapatkan sumber daya, jaringan dengan tingkat kepercayaan tinggi pula yang berfungsi melancarkan hubungan

Coleman melihat kepercayaan merupakan aspek penting dalam suatu hubungan untuk menjalin kerjasama dalam lingkungan sosial yang lebih luas sedangkan Putman melihat kepercayaan sama dengan Coleman yang menganggap kepercayaan merupakan komponen utama dalam modal sosial di suatu hubungan (Field, 2010: 101). Kepercayaan menurut Fukuyama (dalam Field, 2010: 102) merupakan dasar dari tatanan sosial didalam suatu komunitas atau kerjasama yang menghasilkan suatu tujuan dengan munculnya kerjasama ini juga harus dipengaruhi adanya timbal balik.

Kepercayaan di dalam industri pengolahan batu dan pasir itu sangat penting, dalam menjalankan suatu industri kepercayaan merupakan kunci keberlangsungan antar pemilik dengan pegawai, industri dengan pemilik bahan mentah yang berupa pasir dan batu, penyedia jasa pengangkut maupun dengan pembeli, dengan adanya rasa saling percaya maka akan terjalin hubungan kerjasama yang baik. Tidak adanya kecurigaan antar pihak-pihak yang terlibat didalam keberlangsungan produksi di dalam industri pengolahan batu dan pasir di Wilayah dusung Giyan Bimomartani Ngemplak Sleman.

Norma sosial tidak bisa dipisahkan dari modal sosial, norma sosial yang merupakan komponen dari norma sosial ini memiliki keterkaitan dengan komponen lainnya seperti kepercayaan dan jaringan. Modal sosial yang merupakan bentuk hubungan yang terjalin memerlukan suatu aturan. Dimana seseorang menjalin sutau hubungan selain untuk berinteraksi, juga memenuhi kebutuhan hingga pertukaran yang mendapatkan keuntungan dari kedua belah pihak yang terlibat. Dimana dalam suatu interaksi dan pertukaran memerlukan aturan bersama yang menuntut perilaku seseorang. Pertukaran yang dimiliki aturan mengandung hak dan kewajiban bagi para pihak yang terlibat dalam pertukaran. Dengan adanya norma ini individu-individu yang terlibat memiliki tanggungjawab menjaga norma yang terbentuk akibat pertukaran. Dimana salah satu pihak melanggar aturan yang disepakati maka orang tersebut akan kehilangan keuntungan para pihak yang terlibat, selain itu mulai berkurangnya kepercayaan yang terjalin selama proses kerjasama itu berlangsung, hingga hilangnya jaringan yang sudah dibangun dengan orang lain. Apa bila kerjasama itu berjalan terus menerus maka akan membentuk suatu jaringan yang di dalamnya terdiri atas kepercayaan hingga saling memperoleh keuntungan, dimana keuntungan itu juga memiliki norma yang menentukan keuntungan itu (Sholihah. 2014: 46).

Industri pengolahan batu dan pasir di Dusun Giyan Bimomartani Ngemplak Sleman, tentu memiliki norma atau aturan yang menjadi pedoman mereka di industri tersebut. Aturan yang ada di industri pengolahan terdapat aturan tertulis maupun tidak tertulis dimana semua pihak yang terlibat di dalam industri pengolahan batu dan pasir harus mematuhi.

Gagasan sentral modal sosial adalah bahwa jaringan sosial merupakan aset yang sangat bernilai. Jaringan memberikan dasar bagi kohesi sosial karena mendorong orang bekerja sama satu sama lain dan tidak sekedar dengan orang yang mereka kenal secara langsung untuk memperoleh manfaat timbal balik (Field, 2010:18). Fukuyama (2002: 234) menjelaskan bahwa jaringan diartikan sebagai sekelompok agen-agen individual yang berbagi norma-norma atau nilai-nilai informal melampaui nilai-nilai atau norma-norma yang penting untuk transaksi-transaksi pasar biasa. Jaringan dapat juga di definisikan sebagai rangkaian hubungan yang dapat berkembang dengan memiliki ciri khas masing-masing yang ciri-ciri dari hubungan ini sebagai keseluruhan, yang digunakan untuk menginterpretasikan tingkah laku sosial dari individu-individu yang terlibat. Jaringan yang dilihat dari tingkat struktur dapat dipahami sebagai pola suatu hubungan sosial yang meningkatkan atau dapat juga menurunkan perilaku seseorang untuk terlibat di dalam suatu jaringan pada tatanan struktur sosial (Sholihah, 2014: 38)

Fungsi jaringan memiliki tiga fungsi, yaitu sebagai pelicin, dimana jaringan memberikan berbagai kemudahan dalam mengakses berbagai macam kebutuhan maupun sumberdaya yang diperlukan di dalam suatu industri seperti informasi terkait keadaan wilayah barang mentah, kebijakan pemerintah daerah terkait larangan penambangan, hingga masyarakat sekitar, barang ketersedian bahan baku berupa pasir maupun batu, jasa pengiriman bahan baku, kekuasaan, dan sebagainya. Jaringan menjadi jembatan manakala di dalam bekerjasama adanya norma yang menagtu setiap orang yang terlibat di dalam kerjasama itu mengikuti aturan sehingga terjadinya rasa kepercayaan di antara orang yang terlibat. Sebagai perekat, jaringan berfungsi memberikan tatanan dan makna pada kehidupan sosial (Damsar, 2009: 160).

C. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Modal Sosial dan Strategi Kelangsungan Industri Pengolahan di Dusun Giyan Bimomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta. Penelitian mengambil lokasi penelitian tersebut karena wilayah tersebut merupakan salah satu dusun

yang terdapat 3 industri pengolahan batu dan pasir, dimana penelitian ini untuk mengatahui bagaimana peran modal sosial dalam mempengaruhi strategi pada industri pengolahan batu dan pasir di Dusun Giyan Bimomartani Ngemplak Sleman

2. Waktu Penelitian

Pada penelitian ini, agar diperoleh data yang akurat dan memenuhi kriteria tujuan penelitian, maka dilaksanakan kurang lebih dua bulan (Maret-April 2017) sampai ditemukan jawaban atau data yang jenuh dalam penelitian, selain itu peneliti dapat mengumpulkan dan menganalisi data secara mendalam.

3. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini dapat untuk mengungkap dan memahami fenomena sosial yang ada di dalam suatu masyarakat. Data-data yang sudah dikumpulkan tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, arsip dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2013: 11). Selain dapat juga mengungkap tentang suatu fenomena yang belum banyak perhatian mendalam dari para peneliti.

4. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dibutuhkan oleh peneliti dalam mencari informasi dan data mengenai fokus penelitian. Informan yang di pilih dalam penelitian ini adalah mereka yang di anggap memiliki pengetahuan yang cukup, dan mampu menjelaskan mengenai data yang di butuhkan oleh peneliti. Seperti pemilik, karyawan dan pemasok bahan baku.

5. Sumber Data Penenlitian

a. Sumber Data Penelitian Primer

Sumber data primer adalah sumberdata yang di ambil dengan instrument pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan penggunaan dokumen. Sumber data primer yang merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data pertama atau yang diperoleh bukan dari perantra melalui penggalian kata-kata yang dilontarkan oleh iforman.Teknik Pengumpulan Data

b. Sumber Data Penelitian Sekunder

Selain menggunakan data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Dimana data sekunder merupakan sumber data yang di dapatkan secara tidak langsung, dalam hal ini bukan melalui wawancara, pengamatan maupun observasi.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan proses mengamati dan melihat secara langsung tanpa perantara dalam kegiatan yang sedang berlangsung pada suatu objek yang dilihat, dimana peneliti dituntut untuk dapat memahami situasi yang rumit (Moleong, 2013: 174-175). Pengamatan secara langsung peneliti dapat mencatat peristiwa yang berkaitan dengan penelitian, dimana secara langsung dapat memahami situasi, sehingga dengan pengamatan secara langsung mengecek keabsahan data yang didapat dari wawancara. (Moleong: 2013:174-175)

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan suatu bentuk percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak orang yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan informan akan memberikan jawaban (Moleong, 2013). Penelitian ini menggunakan wawancara dengan tujuan mendapatkan data lebih banyak. Sebelum melakukan wawancara peneliti harus mempersiapkan pedoman wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan karena banyak hal dan digunakan sebagai alat untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meremalkan. Dokumen pribadi seperti buku harian, surat pribadi, otobiografi. Untuk dokumen resmi seperti memo, pengumuman, instruksi laporan rapat, keputusan pemimpin rapat, majalah, buletin, berita media massa dll. (Maleong. 2013: 216-219)

7. Teknik Sampling

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu, seperti orang yang mengetahui seluk beluk isi dalam industri, atau mungkin dia sebagai yang yang memiliki

wewenang tertinggi dalam industri sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek yang diteliti (Sugiyono. 2011: 53).

8. Validitas Data

Validitas data pada penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber yakni mengumpulkan data sejenis dari beberapa sumber data yang berbeda, jadi peneliti akan membandingkan data yang di dapat dari hasil wawancara terhadap informan dengan data hasil observasi dan sumber-sumber lainnya. Kedua triangulasi metode yakni mengumpulkan data yang sejenis dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

9. Instrumen penelitian

Dalam penelitian ini instrumen utamanya merupakan peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas akan dikembangkan dengan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

10. Teknik Analisi data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif maka teknik analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Teknik analisis kualitatif model interaktif, seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Heberman (Sugiyono, 2013: 246): 1) pengumpulan data (data Collection), 2) reduksi data (data reduction), 3) penyajian data (data display), penarikan kesimpulan (conclusions drawing/verifyin)

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Modal Sosial

Modal sosial seringkali digunakan dalam usaha pencapaian tujuan, salah satunya untuk menjaga kelangsungan usaha. Begitu pula juga dengan industri pengolahan batu di Dusun Giyan Bimomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta. Modal sosial yang ada pada industri pengolahan batu di Dusun Giyan

Bimomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta merujuk pada jaringan, norma dan kepercayaan yang berpotensi pada kelangsungan industri.

a. Kepercayaan

Kepercayaan kepada karyawan di dalam industri pengolahan batu dan pasir baik CV. Quartcon, CV. Watu Telu, maupun CV. Kurnia Alam Merapi dalam segi mendapatkan karyawan adalah bagaimana para pemilik industri bekerja sama dengan para karyawan yang sudah bekerja di industri masing mencari karyawan yang sesui dengan kemampuan dengan diuntungkannya tanpa banyak memerlukan biaya serta para pemilik dapat mengetahui secara cepat karakter karyawan yang di ajak oleh karyawan lama. Pemilihan karyawan dari segi keluarga atau karyawan lama menjadi karyawan yang memiliki peran sensitif di dalam industri juga di terapkan pada industri pengolahan batu dan pasir ini, dimana memilih saudara, atau karyawan lama memberikan rasa percaya pemilik terhadap karyawannya untuk mengurus bagian yang perlu kepercayaan penuh seperti di dalam administrasi keuangan di dalam industri.

Kepercayaan yang tumbuh dari para pemilik industri dengan pemasok bahan baku karena para pemasok bahan baku selalu membawakan bahan baku yang sesuai dengan perjanjian kualitas jumlah muatan yang sudah di sepakati bersama. Selain itu para pemasok bahan baku juga percaya dengan para pemilik industri akan membayarkan bayarannya sesui dengan perjanjian di awal. Dengan saling percaya antara pemilik industri dengan pemasok bahan baku akan melancarkan hubungan yang terjalin dan akan bertahan lama.

b. Norma

Di dalam industri pengolahan batu dan pasir di Dusun Giyan terdapat aturan aturan yang menagatur industri agar berjalan dengan semestinya. Aturan baik tertulis maupun tidak tertulis, seperti aturan kehadiran jam kerja, aturan kehadiran jam kerja setiap industri memiliki jam yang berbeda antara industri, di dalam industri CV. Quartcon dan CV. Kurnia Alam Merapi aturan kehadiran masih tidak tertulis walau pada CV. Quartcon proses absensi sudah

menggunakan absensi elektronik dengan sidik jari. Berbeda dengan aturan kehadiran di CV. Watu Telu dimana aturan kehadiran sangat ketat, dari jam keterlambatan dengan sanksi yang berbeda beda. Walau dari CV. Watu Telu, CV. Quartcon dan CV. Kurnia Alam Merapi memiliki aturan jam kerja dan aturan jam kerja yang berbeda-beda akan tatapi fungsi dari adanya aturan tersebut memberikan keteraturan dalam bekerja para karyawan.

Aturan yang lain yang diterapkan oleh CV. Quartcon, CV. Kurnia Alam Merapi dan CV. Watu Telu adalah penerapan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dimana aturan tersebut bertujuan untuk menjaga tingkah laku para karyawan di dalam berkeja, selain itu juga memberikan rasa aman kepada para karyawan dalam bekerja diaman karyawan yang berkeja harus menggunakan rompi, sepatu, helm dan masker.

Aturan juga diterapkan pemilik industri pengolahan terhadap pemasok bahan baku, aturan yang tidak tertulis di sepakati oleh kedua pihak dimana pemasok bahan baku harus mengirim bahan baku sesuai dengan kuliats yang sudah di sepakati bersama, selain itu jumlah muatan serta jumlah pengiriman bahan baku yang di sesuaikan dengan keadaan penampungan bahan baku setiap industri pengolahan batu dan pasir. Aturan juga berlaku untuk pemilik industri dimana para pemilik industri juga harus membayar para pemasok dengan tepat waktu sehingga uang dapat berputar untuk para pemasok membeli bahan baku. selain dengan cara membeli bahan baku langsung dari pemasok bahan baku, para pemilik industri terkdang menggunakan jasa para pemasok untuk mengambil bahan baku yang dimiliki para memilik industri di lahan yang sudah mereka beli, dengan bayaran sebagai jasa pengantar.

c. Jaringan

Jaringan memiliki peran penting di dalam menjaga keberlangsungan usaha pedagang. Kegiatan yang dilakukan industri pengolahan batu dan pasir Di Dusun Giyan Bimomartani Ngemplak Sleman selalu berhubungan dengan adanya jaringan yang mereka miliki. Jaringan di dalam industri pengolahan batu dan pasir seperti di dalam menjaga keberlangsungan usaha. Di dalam menjaga keberlangsungan usaha jaringan sangat perlu untuk di jaga, jaringan

di sini seperti untuk mendapatkan informasi penting, salah satu informasi penting adalah adanya aturan penambangan dengan alat berat, informasi dapat di peroleh dari Polsek sekitar atau dari pemasok bahan baku, selain fungsi jaringan untuk mendapatkan bahan baku, jaringan juga difungsikan untuk mendapatkan sesuatu, seperti bila terjadi kerusakan mesin giling, pemilik atau mandor akan mencari informasi terkait suku cadang yang menjual.

2. Strategi Indutsri

a. Strategi lokasi

Penempatan industri pengolahan dan pasir di Dusun Giyan merupakan bentuk strategi lokasi yang diterapkan oleh pemilik CV. Kurnia Alam Merapi, CV. Quartcon maupun CV. Watu Telu. Dusun Giyan dapat dikatakan wilayah yang dekat dengan bahan baku. Dusun Giyan sendiri merupakan Dusun yang terletak di wilayah pebatasan antara Kecamatan Ngempak dan Cangkringan, selain itu Dusun Giyan dekat dengan Sungai Gendol, dan Dusun Giyan terbelah menjadi dua bagian karena dilewati oleh sungai Opak, selain itu barat Dusun Giyan adalah Jalan Cangkringan yang merupakan salah satu jalan paling aktif di wilayah Sleman untuk akses penambangan batu dan pasir. Dusun Giyan dilalui oleh Jalan Cangkringan yang merupakan salah satu jalur sibuk kendaraan truk karena jalan cangkringan merupakan jalur yang dijadikan para sopir truk untuk membeli pasir maupun batu baik langsung di wilayah sungai maupun di depo dan industri pengolahan batu dan pasir.

b. Strategi Promosi

Promosi merupakan teknik yang dirancang untuk menjual produk. Promosi sendiri memberikan pesan yang disampaikan oleh perusahaan ke konsumen mengenai produknya. (Grefin R.W, Ebert. R.J. 2006:364). Para pemilik industri pengolahan batu dan pasir juga melakukan strategi promosi. Di CV. Quartcon misalnya. Cara promosinya selain memasang baliho dan tulisan di depan pabrik juga memanfaatkan baju atau kaos untuk media promosi. Di bagian kaos kaos yang di berikan kepada pembeli pak Hidayat memberikan kaos dengan tulisan nama CV miliknya. Pemberian kaos atau baju ini dilakukan biasanya

sebelum lebaran. Pemberian kaos ini selain menjadi bentuk promosi juga sebagai bentuk terimakasih telah menjadi pelanggan di CV. Quartcon.

c. Pemberian Bonus atau Potongan Harga

Pemberian bonus merupakan bentuk strategi dimana pemberian itu diberikan oleh pemilik industri kepada pelanggan yang sekiranya sudah sering datang membeli di industri pengolahan batu dan pasir.

3. Modal sosial dan Strategi Kelangsungan Industri Pengolahan Batu dan Pasir

Modal sosial menjadi strategi kelangsungan industri pengolahan batu. Modal sosial merupakan bagian dari jaringan, norma, kepercayaan yang mendorong partisipasi bertingkah bersama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan bersama (Field. 2010:51). Adanya modal sosial di dalam industri pengolahan batu dan pasir di Dusun Giyan Bimomartani Ngemplak Sleman ini memberikan kemudahan para pemilik industri dalam bekerja sama secara bersama-sama dan lebih efektif untuk mencapai tujuan.

a) Kepercayaan

1) Kepercayaan Memudahkan Mendapatkan Karyawan.

Industri pengolahan batu di Dusun Giyan Bimomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta, karyawan industri pengolahan batu kebanyakan merupakan warga sekitar, untuk mendapatkan karyawan para pemilik industri memanfaatkan karyawan untuk mengajak teman atau warga sekitar untuk bekerja di industri pengolahan batu dan pasir, cara ini dilakukan membrikan kemudahan dalam mencari karyawan, selain itu dengan mudah juga pemilik mengetahui karakter calon karyawan. Selain itu kepercayaan juga memberikan kemudahan di dalam mendapatkan karyawan yang dapat di percaya penuh seperti bagian keuangan dan administrasi, dimana para pemilik industri mecarinya dari keluarga sendiri atau karyawan lama, serta teman lama.

2) Kepercayaan memberikan rasa percaya dalam produksi

Proses produksi merupakan hal terpenting di dalam suatu industri, proses yang baik dan benar akan membuat efisiensi waktu dan kualitas kerja

yang baik. Kepercayaan merupakan sikap saling mempercayai di dalam masyarakat yang memungkinkan masyarakat saling bersatu dan memberikan kontribusi pada peningkatan modal sosial. Sikap saling mempercayai ini di tunjukkan pemilik industri pengolahan batu dan pasir untuk para karyawan. Bentuk kepercayaan ini berupa para pemilik yakin dengan hasil kerja para karyawan, kepercayaan pemilik menyakini para karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan mereka masing-masing, walau masih ada bentuk pengawasan yang dilakukan mandor.

3) Kepercayaan dalam Mendapatkan Bahan Baku yang Sesuai

Fakuyama memaknai kepercayaan sebagai harapan-harapan terhadap keteraturan, kejujuran, perilaku, komperatif yang muncul dari dalam sebuah komunitas yang didasarkan pada norma-norma yang dianut bersama anggota komunitas-komunitas itu (Field, 2011: 102). Adanya jaminan yang terjalin antara pemilik industri dengan pemasok bahan baku terkait bahan baku memberikan rasa kepercayaan pemilik menjadikan pemasok bahan baku tersebut menjadi langganan. Bentuk kepercayaan yang diberikan pemilik industri pengolahan kepada para pemasok seperti kualitas bahan baku, seperti yang emmang di bawa adalah pasir atau batu bukan tanah lahan, yang memiliki warna hitam. Selain kualitas bahan baku adalah jumlah muatan yang di bawa setiap kali masuk harus sesuai.

b) Norma

1) Norma Mempermudah Kerjasama Pemilik dengan Karyawan

Aturan didalam industri pengolahan batu dan pasir ini memberikan kemudahan para pemilik dalam mengatur dan menjalankan industri agar bejalan dengan mestinya, aturan yang ada untuk karyawan di industri pengolahan batu dan pasir di Dusun Giyan untuk karyawan ada yang tertulis dan tidak tertulis. Aturan seperti jam kehadiran di idustri pengolahan batu dan pasir CV. Quartcon dan CV. Kurnia Alma Merapi aturan jam kehadiran tidak tertulis, akan tetapi di absensi di CV. Quartcon absensi menggunakan sidik jari, untuk sanksi yang diberikan selama berupa teguran. Sedangkan di CV. Kurnia Alam Merapi hanya pengecekan oleh mandor. Sedangkan aturan di

CV. Watu Telu terkait jam kehadiran aturanya tertulis dan setiap keterlambatan memiliki sanksi yang berbeda setiap jamnya. Selain jam kerja aturan yang sama juga di miliki oleh ketiga industri pengolahan batu dan pasir yaitu semua karyawan dan orang yang terlibat didalam industri harus menerapkan K3 (keselamatan dan Kesehatan Kerja) serta K3L (Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan).

2) Norma Mempermudah Kerja Sama Pemilik dengan Pemasok Bahan Baku.

Norma sosial menciptakan kepercayaan sosial mengurangi biaya transaksi dan kemudahan bekerja sama (Dwiningrum, 2014: 12). Norma sosial yang diterapkan para pemilik industri pengolahan batu dan pasir terhadap pemasok bahan baku berupa aturan yang tidak tertulis, seperti aturan kualitas bahan baku, jumlah muatan serta aturan jumlah kiriman bahan baku setiap harinya yang di sesuaikan dengan kapasitas tempat bahan baku. dalam setiap harinya rata-rata industri pengolahan batu dan pasir memerlukan 150-160 kubik bahan baku di olah menjadi berbagai bentuk.

Karakteristik yang paling penting dalam dari norma-norma timbal balik, dalam hal ini, timbal balik dapat menjadi seimbang/spesifik atau umum. Timbal-balik yang seimbang menunjukkan pertukaran barang dan nilai yang sama. Didalam kasus umum timbal-balik, ketidakseimbangan hubungan pertukaran yang berkelanjutan berlaku di setiap saat (Hauberer dalam Dwiningrum, 2014: 13). Timbal balik yang terjadi pada industri pengolahan batu dan pasir terhadap pemasok bahan baku adalah pembayaran yang sesuai dan tepat waktu, para pemasok bahan baku sudah mentaati aturan terkait kualitas, jumlah muatan serta setoran, hal ini juga harus memiliki timbal-balik yang sama kepada pemasok bahan baku yaitu pembayaran sesuai dengan kesepakatan, dimana bentuk kesepakatan pada industri pengolahan adalah pembayaran yang dilakukan 1 minggu sekali, hal berbeda di lakukan CV. Quartcon yang tidak langsung memberikan secara utuh pembayaran akan tetapi 40% dari pembayaran di tahan.

c) Jaringan

1) Mempermudah Memperoleh Karyawan

Jaringan digunakan dalam memperoleh sesuatu yang di inginkan. Jaringan yang ada di dalam industri pengolahan batu berfungsi untuk mendapatkan karyawan. Jaringan yang terjalin antara pemilik dengan karyawan memberikan banyak manfaat yang salah satunya memberikan manfaat dalam mendapatkan tenaga kerja yang sesuai. Dengan memanfaatkan karyawan untuk mencari karyawan lain memudahkan pemilik dalam seleksi, hal ini karena pemilik pasti memberikan kriteria terlebih dahulu untuk karyawan dalam mencari karyawan lain. Selain itu para pemilik akan cepat mengetahui karakter karyawan baru karena dapat menanyakan langsung dengan karyawan yang mengajaknya. Selain itu keuntungan lainnya adalah menghemat biaya.

2) Jaringan dalam mendapatkan informasi

Adanya Jaringan yang luas selain bermanfaat untuk mendapatkan karyawan, jaringan juga membantu di dalam mendapatkan informasi. Informasi yang di dapatkan dapat dimanfaatkan demi keberlangsungan industri. Seerti ketika bahan baku sulit maka para pemilik dan pemasok bahan baku akan mencari informasi dimana bisa mendapatkan bahan baku.

3) Jaringan Mempermudah Mendapatkan Pemasok Bahan Baku

Jaringan sangatlah berperan dalam perkembangan industri pengolahan batu dan pasir di Dusun Giyan Bimomartani Ngemplak Sleman. Salah satu peran adanya jaringan adalah untuk mendapatkan pemasok bahan baku, pemasok bahan baku sangat dibutuhkan oleh para pemilik industri, hal ini karena kebutuhan bahan baku yang cukup banyak setiap industri memiliki rata-rata tuju sampai Sembilan unit truk pemasok dari beberapa pemasok bahan baku. Dalam jaringan sosial terdapat tiga fungsi yaitu sebagai pelincin, sebagai jembatan dan sebagai perekat. Fungsi pelican memiliki peran dalam mempermudah mendapatkan macam-macam barang dan atau sumberdaya langka seperti informasi, barang, jasa (Damsar, 2009: 162). Dalam kaitnya dengan industri pengolahan batu dan pasir fungsi pelincin ini memudahkan para pemilik industri pengolahan batu dan pasir dapat dimudahkan dalam mencari pemasok bahan baku. Para pemilik industri selalu mencari informasi

terkait dengan pemasok bahan baku. selain pelincin fungsi jaringan adalah perekat. Jaringan sosial memberikan tatanan dan makna pada kehidupan sosial. Ikatan pelanggan menuntut para individu, baik pembeli maupun penjual, berfikir, berperilaku, bertindak sesuai dengan harapan peran seharusnya dimainkan oleh masing-masing pihak sesuai dengan posisi status masing-masing. Dalam ikatan pelanggan, antara penjual dan pembeli memiliki derajat kepercayaan dan keuntungan bersama antara kedua belah pihak. Dengan derajat kepercayaan dan keuntungan yang diperoleh meraka terikat satu sam lain (Damsar, 2009: 162). Industri pengolahan batu dan pasir dalam menjalin dengan pemasok bahan baku ada beberapa yang dijadikan pemasok tetap untuk bahan baku, dimana dengan mengikat para pemasok bahan baku menjadi pemasok tetap akan terjalin dengan rasa percaya serta akan berperilaku, dan bertindak sesuai harapan, hal ini terkait dengan menjaga kualitas bahan baku serta jumlah muatan yang di bawa ke basecamp. Selain itu pemilik industri juga akan melalukan perilaku sesuai harapan para pemasok bahan baku, yaitu selalu melakukan pembayaran secara tepat waktu.

E. KESIMPULAN

Modal sosial menjadi salah satu cara yang digunakan para pemilik industri dalam mempertahankan dan mengembangkan industri pengolahan batu dan pasir di Dusun Giyan ini. Modal sosial yang berada pada masing-masing industri pengolahan batu dan pasir di dusun Giyan hampir memiliki kesamaan dalam kepercayaan, norma serta modal sosial. seperti pada perekutan karyawan, kepercayaan pada kerja karyawan, aturan jam kehadiran, aturan K3, K3L, serta aturan untuk pemasok bahan baku seperti kualitas, jumlah muatan, serta jumlah pasokan. Jaringan pemasok bahan baku.

Stretagi pada industri pengolahan batu dan pasir di Dusun Giyan Bimomartani ini masih sangat sederhana. Seperti strategi lokasi, dimana industri pengolahan batu dan pasir yang berada di Dusun Giyan ini menghadap langsung dengan Jalan Cangkringan yang merupakan akses para pencari pasir dan bantu dari berbagai wilayah seperti, Kota Jogja, Bantul, Gunung Kidul, Klaten, Solo, dan lain-lain. Selain itu lokasi industri dekat dengan bahan baku, karean dusun

Giyan ini berada dekat dengan sungai Gendol dan Dusun Giyan terbelah menjadi dua bagian karena di lewati oleh sungai opak yang merupakan sungai dalam kategori besar dan jalur lahar dingin dan panas di wilayah Sleman. Untuk stetagi prososi sendiri mereka masih sangat sederhana karena hanya bentuk papan nama di depan basecamp atau industri serta pemasang banner di depan basecamp, selain itu juga membagikan kaos bertuliskan nama industri mereka kepada para pembeli.

Peran modal sosial dan strategi dalam menjaga kelangsungan industri pengolahan batu dan pasir di Dusun Giyan Bimomartani Ngemplak hampir sama. Masing-masing industri memiliki strategi untuk menjaga kelangsungan industri mereka. Kepercayaan memudahkan mendapatkan karyawan, kepercayaan memberikan rasa percaya dalam produksi, kepercayaan memberikan rasa percaya dalam mendapatkan bahan baku yang berkualitas. Norma mempermudah kerja sama pemilik dengan karyawan, norma mempermudah kerja sama pemilik dengan pemasok bahan baku. Jaringan Mempermudah memperoleh karyawan, jaringan membantu dalam mendapatkan informasi, jaringan membantu dalam memperoleh pemasok bahan baku

Daftar pustaka

- Abdul Hakim, 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Damsar. (2009). Pengantar Sosiologi Ekonomi. Jakarta: Kencana.
- Dwiningrum, S.I.A.2014. Modal Sosial dalam Pengembangan Pendidikan (Prespektif Teori dan Praktis). Yogyakarta. UNY Press.
- Eni, Fitriawati. 2010. *Modal Sosial Dalam Strategi Industri Kecil (Studi Industri Kecil Slondok di Desa Sumurarum, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang)*. Skripsi S-1. Yogyakarta. Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Field, John, 2011. *Modal Sosial*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Fitriawati Eni. 2010. Modal Sosial dalam Strategi Industri Kecil. DIMENSI, Volume 4, No. 1.
- Fukuyama, Francis, 2002. *The Great Disruption: Hakikat Manusia dan Rekonstruksi Tantanan Sosial*. Yogyakarta: Qalam.
- Hakim, Abdul. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Henslin, James. M. (2006). Sosiologi dengan Pendekatan Mebumi, Edisi 6.Jakarta: Erlangga.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Kasmir, 2011. *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi Dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Jakarta: Erlangga.
- Lexy J. Moleong, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masyitoh, Maulinda. 2012. *Peran Modal Sosial dalam Strategi Industri Keripik Singkong di Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang*. Skripsi S-1. Yogyakarta. Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Moleong, L, J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mudrajad Kuncoro, 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Jakarta: Erlangga.
- Philip Kristianto. (2004). *Ekologi Industri*. Surabaya: Andi.
- Ricky, Ronald. (2006) Bisnis. Jakarta: Erlangga.
- Rijanta, R. dkk. 2014. *Modal Sosial dalam Manajemen Bencana*. Yogyakarta. Gajah Mada Univesity Press.
- Sajogyo, Pudjiaeati. 1985. *Sosiologi pembangunan*. Jakarta. Etasa Dinamika.

Sholiha, Lis. 2014. *Modal Sosial Dalam Mengatasi Konflik Sosial Pasar Tradisional (Studi Di Pasar Sandang Tegal Gubug Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat)*. Skripsi S-1. Yogyakarta. Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.

Soekanto, Soerjono. (2010). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT RajagrafindoPersada.

Sugiyono, 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wie, TK. 1988. Industrialisasi Indoensia. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan.

<http://www.harianjogja.com/baca/2016/03/29/harga-pasir-bangunan-naik-terus-705358>

<http://jogja.tribunnews.com/2016/10/11/alat-berat-tak-berizin-kian-marak-keruk-pasir-di-cangkringan>

Industri Manufaktur Besar Dan Sedang (IBS) dan Industri Mikro Kecil (IMK) Triwulan III Tahun 2016 <https://yogyakarta.bps.go.id/Brs/view/id/415>